

Faktor–faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Berisiko pada Siswa SMA Jayapura

Eriyanto^{1*}, Moch. Aspihan², Iskim Luthfa³

¹⁻³ Universitas Islam Sultan Agung, Indonesia.

Email: eriyanto.pk13@gmail.com^{1*}

Alamat: Jl. Kaligawe Raya No. Km.4, Terboyo Kulon, Genuk, Kota Semarang 50112

*Penulis Korespondensi

Abstract. *Background: Adolescence is a developmental stage filled with hope and happiness for both boys and girls. During this time, adolescents feel more independent and capable of doing things they could not do as children. Adolescence is characterized by independence, freedom, and physical and psychological changes. Therefore, adolescents require appropriate guidance and support. Premarital sexual behavior in adolescents is often driven by sexual desire, either with the opposite sex or the same sex, and occurs before a legal relationship as husband and wife. Lack of parental role, exposure to pornographic media, alcohol consumption behavior can be factors that influence risky sexual behavior in adolescents. Purpose: To find out the factors that influence sexual behavior in adolescents at Jayapura High School. Research Method: The research population was students at one of Jayapura High Schools determined by stratified random sampling so that 80 respondents were obtained, the research instrument was a structured questionnaire that had passed validity and reliability tests, the type of research was quantitative with a Cross Sectional approach. Data collection techniques used questionnaires on the Role of Parents, Exposure to Pornographic Media, Alcohol Consumption Behavior and Risky Sexual Behavior with a Population of 100 Students with Results: The results showed that there was no relationship between the role of parents $p = 0.545$ ($p > 0.05$), and exposure to pornographic media $p = 0.971$ ($p > 0.05$), on risky sexual behavior in Jayapura High School students. There is a significant relationship between alcohol consumption and risky sexual behavior in Jayapura high school students ($p\text{-value} = 0.000$ ($p < 0.05$)).*

Keywords: *Adolescents; Alcohol; Exposure to Pornographic Media; Parental Role; Sexual Behavior.*

Abstrak. Latar Belakang : Masa remaja merupakan tahap perkembangan yang penuh dengan harapan dan kebahagiaan bagi anak laki-laki dan perempuan. Pada masa ini, remaja merasa lebih mandiri dan mampu melakukan hal-hal yang belum bisa dilakukan saat masih kecil. Masa remaja ditandai dengan kemandirian, kebebasan dan perubahan fisik serta psikologis. Oleh karena itu, remaja memerlukan bimbingan dan dukungan yang tepat. Sering terjadi, Perilaku seksual pranikah pada remaja yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenis maupun sesama jenis, yang dilakukan sebelum adanya hubungan sah sebagai suami istri. Kurangnya peran orang tua, paparan media pornografi, perilaku konsumsi minuman keras dapat menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual berisiko pada remaja Tujuan: Mengetahui ada faktor- faktor yang mempengaruhi perilaku seksual pada remaja SMA Jayapura. Metode Penelitian : populasi penelitian adalah siswa di salah satu SMA Jayapura ditentukan dengan stratified random sampling sehingga di peroleh 80 responden, instrumen penelitian berupa kuesioner terstruktur yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas, jenis penelitian adalah kuantitatif dengan pendekatan *Cross Sectional*. Teknik pengumpulan data menggunakan kuisisioner Peran orang tua, Paparan media Pornografi, Perilaku Konsumsi Minuman Keras dan Perilaku Seksual Berisiko dengan Populasi 100 Siswa dengan Hasil: Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat hubungan peran orang tua $p = 0,545$ ($p > 0,05$), dan paparan media pornografi $p = 0,971$ ($p > 0,05$), terhadap perilaku seksual berisiko pada siswa SMA Jayapura. Terdapat Hubungan yang signifikan antara Perilaku Konsumsi Minuman Keras terhadap perilaku seksual berisiko pada SMA Jayapura $p\text{ value} = 0,000$ ($p < 0,05$).

Kata kunci: Minuman Keras; Paparan Media Pornografi; Peran Orang Tua; Perilaku Seksual; Remaja.

1. LATAR BELAKANG

Perilaku seksual pada remaja dan mahasiswa merupakan isu yang semakin mendapat perhatian dalam bidang kesehatan, terutama dalam konteks kesehatan reproduksi. Siswa sebagai kelompok usia remaja berada dalam fase eksplorasi dan perkembangan identitas diri, termasuk dalam aspek seksual.

Namun, perubahan sosial, akses informasi yang luas, serta perbedaan pemahaman mengenai norma dan moralitas dapat mempengaruhi perilaku seksual mereka. Remaja merupakan masa perahlian dari masa kanak-kanak menuju dewasa, dimana remaja sering mengalami perubahan fisik dan psikologis yang mempengaruhi perkembangan diri mereka (Wong D. L., 2013 dalam Delfina et al., 2021).

Menurut Peraturan Kesehatan RI nomor 25 tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun. Sementara itu, menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), rentang usia remaja adalah usia 12-24 tahun dan belum menikah (Kesehatan et al., 2024). Perbedaan ini menunjukkan bahwa tidak ada kesepakatan global mengenai Batasan usia remaja, meskipun periode tersebut tetap dianggap sebagai masa transisi (Delfina et al., 2021).

World Health Organization (WHO), pada tahun 2018, menyatakan terdapat sekitar 1,5 miliar remaja di seluruh dunia, yang berarti satu dari lima orang di dunia berusia antara 10-24 tahun. (Riya & Ariska, 2023) Data UNICEF (United Nations Children's) Indonesia tahun 2021. Mengatakan jumlah penduduk Indonesia adalah 270.203.917 jiwa, dimana 17% di antaranya adalah remaja berusia yang 10-19 tahun, Dari jumlah tersebut terdapat diantaranya ada 51% yang berusia 10-14 tahun dan 49% yang berusia 15-19 tahun (Kesehatan et al., 2024).

Prevalensi remaja di Indonesia mencapai 49 juta jiwa, dengan jumlah 52% laki-laki dan 48% perempuan. (Kesehatan et al., 2024). Hasil survei nasional Kesehatan tahun 2019 menunjukkan bahwa 5,32% remaja pernah melakukan hubungan seksual. Lebih lanjut 3,6% remaja laki-laki dan 1,72% remaja perempuan melakukan hal yang sama dengan pasangannya. (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018) dalam (Asfia & Ferial, 2023).

Faktor penyebab perilaku seksual pada remaja yaitu, 47% karena cinta dan kesepakatan bersama, 30% rasa penasaran dan ingin tahu, 16% karena kejadian yang tidak disengaja, dan sebanyak 3% dipaksa oleh pasangan atau pengaruh teman (Alang et al., 2021; Rahmawati, 2021; Retnowati, 2020) dalam (Asfia & Ferial, 2023).

Di Kota Jayapura, permasalahan terkait perilaku seksual remaja telah menjadi perhatian serius. Berdasarkan data dari Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, dan Keluarga Berencana (DP3AKB) Kota Jayapura, terdapat 25 kasus pernikahan usia dini selama tahun 2023.

Salah satu penyebab utama meningkatnya perilaku seksual berisiko pada remaja adalah kurangnya pengawasan dan komunikasi dari orang tua, yang membuat remaja mencari informasi dan pemenuhan kebutuhan emosional dari sumber lain yang tidak tepat. Kondisi ini diperparah dengan paparan media pornografi yang semakin mudah diakses, sehingga mempengaruhi cara pandang remaja terhadap seksualitas secara keliru.

Selain itu, kebiasaan mengonsumsi minuman keras (miras), yang dalam beberapa komunitas di Papua telah menjadi bagian dari budaya, turut menurunkan kontrol diri dan meningkatkan kemungkinan remaja terlibat dalam perilaku seksual yang tidak sehat. Ketiga faktor ini secara sinergis mendorong terjadinya kehamilan tidak diinginkan, yang pada akhirnya membuat keluarga merasa terpaksa menikahkan anak mereka di usia dini (Parandan, Noor, & Rantetampang).

2. KAJIAN TEORITIS

A. Perilaku Seksual Berisiko

Perilaku seksual berisiko didefinisikan sebagai segala bentuk aktivitas seksual yang dapat menimbulkan dampak negatif terhadap kesehatan fisik, mental, maupun sosial, seperti kehamilan yang tidak diinginkan, infeksi menular seksual (IMS), hingga HIV/AIDS. Menurut teori kesehatan reproduksi, masa remaja merupakan periode transisi di mana terjadi perkembangan biologis, psikologis, dan sosial yang sangat cepat. Rasa ingin tahu yang tinggi, dorongan biologis, serta keterbatasan pengetahuan membuat remaja rentan melakukan perilaku seksual berisiko (Lestari, 2025).

B. Faktor Individu (Personal)

Faktor individu (personal) berperan penting dalam membentuk perilaku seksual remaja. Pengetahuan, sikap, serta kontrol diri merupakan komponen yang memengaruhi pengambilan keputusan. Remaja dengan pengetahuan yang kurang tentang kesehatan reproduksi cenderung memiliki sikap permisif terhadap perilaku seksual pranikah. Teori perilaku kesehatan menyebutkan bahwa intensi berperilaku terbentuk dari interaksi antara sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol diri. Rendahnya pengetahuan dan lemahnya kemampuan menolak ajakan teman sebaya dapat meningkatkan kemungkinan remaja terlibat dalam perilaku seksual berisiko (Lestari, et. al., 2025).

C. Faktor Lingkungan

Selain faktor individu, faktor lingkungan seperti pengaruh teman sebaya, pola asuh keluarga, akses media, serta kondisi sosial budaya turut memengaruhi. Teori ekologi sosial menjelaskan bahwa perilaku remaja tidak hanya ditentukan oleh faktor internal, tetapi juga oleh sistem sosial di sekitarnya. Remaja yang kurang mendapat pengawasan dari orang tua atau hidup di lingkungan dengan norma permisif terhadap seks bebas lebih rentan melakukan perilaku berisiko. Media massa dan media sosial juga menjadi faktor eksternal yang berkontribusi, karena sering menyajikan konten seksual tanpa disertai edukasi yang memadai. Intervensi pencegahan harus mencakup edukasi remaja, peningkatan peran keluarga, serta penguatan norma sosial yang positif (Aliim, & Darwis, 2024).

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Menurut Notoatmodjo (2018) dalam (Kamastu, 2021) penelitian cross-sectional atau potong silang, variabel independen penyebab dan variabel dependen akibat atau kejadian yang diamati pada objek penelitian diukur serta dikumpulkan secara bersamaan dalam satu waktu. Penelitian ini menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual berisiko pada Siswa SMA Jayapura.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisa Univariat

Perilaku Seksual Berisiko

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Perilaku Seksual Berisiko di SMA Jayapura Tahun 2025.

Perilaku Seksual Berisiko	N	%
Tinggi	0	0
Sedang	32	40
Rendah	48	60
Total	80	100

Data Primer 2025

Berdasarkan tabel 1, distribusi responden berdasarkan Perilaku Seksual berisiko di SMA Jayapura, sebagian besar ada pada kategori perilaku berisiko rendah yaitu 48 responden atau 60 %.

Paparan Media Pornografi

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Paparan Media Pornografi di SMA Jayapura Tahun 2025.

Paparan Media Pornografi	N	%
Tinggi	0	0
Sedang	59	73.8
Rendah	21	26.3
Total	80	100

Data Primer 2025

Berdasarkan tabel 2, distribusi responden berdasarkan paparan media pornografi di SMA Jayapura, sebagian besar ada pada kategori sedang yaitu 59 responden atau 73.8 %.

Peran Orang Tua

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Peran Orang Tua di SMA Jayapura Tahun 2025

Peran Orang Tua	N	%
Peran Baik	32	40.0
Peran Cukup	48	60.0
Total	80	100

Data Primer 2025

Berdasarkan tabel 3, distribusi responden berdasarkan peran dari orang tua di SMA Jayapura, sebagian besar ada pada kategori peran cukup yaitu 48 responden atau 60 %.

Perilaku Mengkonsumsi Menuman Keras

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Perilaku Mengkonsum Miras di SMA Jayapura Tahun 2025.

Perilaku Konsumsi Miras	N	%
Tinggi	0	0
Sedang	46	60.0
Rendah	34	40.0
Total	80	100

Data Primer 2025

Berdasarkan tabel 4, distribusi responden berdasarkan Perilaku KONsumsi Miras di SMA Jayapura, sebagian besar ada pada kategori sedang yaitu 46 responden atau 60 %.

B. Analisa Bivariat

Mengetahui hubungan peran orang tua dengan perilaku seksual berisiko di SMA Jayapura Tahun 2025

Tabel 5. Hubungan Peran Orang Tua dengan Perilaku Seksual Berisiko di SMA Jayapura Tahun 2025.

Peran Orang Tua	Perilaku Seksual Berisiko						Total		P
	Tinggi		Sedang		Rendah				
	n	%	n	%	n	%	n	%	
Peran Baik	0	0	11	34,4	21	43,8	32	100	
Peran Cukup	0	0	21	43,8	27	56,2	48	100	0,545

Sumber Data Primer 2025

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 5 mengenai hubungan peran orang tua dengan perilaku seksual berisiko di SMA Jayapura Tahun 2025 menunjukkan bahwa dari 32 responden yang menilai peran orang tua baik, masing-masing 11 responden (34,4%) memiliki perilaku seksual berisiko sedang dan 21 responden (65,6%) memiliki perilaku seksual berisiko rendah. Sementara itu, dari 48 responden yang menilai peran orang tua cukup, terdapat 21 responden (43,8%) yang memiliki perilaku seksual berisiko sedang dan 27 responden (56,2%) memiliki perilaku seksual berisiko rendah.

Hasil uji statistik menggunakan Chi-Square diperoleh nilai $p\text{ value} = 0,545$ ($p > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara peran orang tua dengan perilaku seksual berisiko pada siswa SMA Mandala Trikora Tahun 2025. Hal ini berarti hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak.

Mengetahui hubungan Paparan Media Pornografi dengan perilaku seksual berisiko di SMA Jayapura Tahun 2025

Tabel 6. Hubungan Paparan Media Pornografi dengan Perilaku Seksual Berisiko di SMA Jayapura Tahun 2025.

Paparan Media Pornografi	Perilaku Seksual Berisiko						Total	P	
	Tinggi		Sedang		Rendah				
	n	%	n	%	n	%	n	%	
Sedang	0	0	26	44,1	33	55,9	59	100	0.213
Rendah	0	0	6	28.6	15	71,4	21	100	

Sumber Data Primer 2025

Berdasarkan tabel 6, Hubungan Paparan Media Pornografi dengan perilaku seksual berisiko di SMA Jayapura Tahun, dari 59 responden yang memiliki paparan media pornografi sedang, 26 (44,1 %) responden memiliki perilaku seksual berisiko kategori sedang dan 33 (55,9 %) orang memiliki perilaku seksual berisiko kategori rendah. Sementara dari 21 orang yang papran media porgrafi rendah, 6 orang memiliki perilaku seksual berisioko sedang dan 15 orang perilaku seksual berisiko rendah. Berdasarkan Uji SPSS dengan *Uji chis-quare* di peroleh nilai P 0,324 artinya Hipotesa Ho diterima yang berarti tidak ada hubungan Paparan Media Pornografi dengan Perilaku Seksual Berisiko di SMA Mandala Trikora Tahun 2025.

Mengetahui hubungan Perilaku Konsumsi Miras dengan Perilaku Seksual Berisiko di SMA Jayapura Tahun 2025

Tabel 7. Hubungan Perilaku Konsumsi Miras dengan Perilaku Seksual Berisiko di SMA Jayapura Tahun 2025

Perilaku Konsumsi Miras	Perilaku Seksual Berisiko						Total	P	
	Tinggi		Sedang		Rendah				
	n	%	n	%	n	%	n		%
Sedang	0	0	28	60,9	18	39,1	46	100	
Rendah	0	0	4	11,8	30	88,2	34	100	0,000

Sumber Data Primer 2025

Berdasarkan tabel 7, Hubungan Perilaku Konsumsi Miras dengan perilaku seksual berisiko di SMA Jayapura Papua Tahun2025 , dari 46 responden yang memiliki Perilaku Konsumsi Miras sedang, 28 (60,9 %) responden memiliki perilaku seksual berisiko kategori sedang dan 18 (39,1 %) orang memiliki perilaku seksual berisiko kategori rendah . Dari 34 responden yang memiliki perilaku miras rendah terdapat 4 orang (11,8 %) yang perilaku seksual berisiko sedang dan 30 orang (88,2%) yang perilaku seksual berisiko rendah.

Berdasarkan Uji SPSS dengan *Uji chis-quare* di peroleh nilai P 0,000 artinya Hipotesa HA diterima yang berarti ada hubungan Perilaku Konsumsi Miras dengan Perilaku Seksual Berisiko di SMA Jayapura Tahun 2025. Berdasarkan Tabel menunjukkan Penelitian ini menemukan bahwa responden penderita DM memiliki rata-rata usia 54,14 tahun. Usia responden termuda tercatat 37 tahun, sedangkan yang tertua mencapai 76 tahun. bahwa sampel dari 120 menunjukkan penderita DM tipe 2 di Puskesmas Mangakang Semarang. Berdasarkan jenis kelamin didapatkan penderita DM tipe 2 terbanyak dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 67 penderita (55,2%), dan penderita DM berjenis kelamin perempuan sebanyak 53 penderita (44,2%).

Bahwa dari 120 penderita DM tipe 2 di Puskesmas Mangkang Semarang, Berdasarkan Pendidikan didapatkan penderita DM tipe 2 berpendidikan SD sebanyak 64 penderita (53.3%), penderita dengan pendidikan SMP sebanyak 38 penderita (31.7%). Lalu penderita dengan pendidikan SMA sebanyak 16 penderita (13.3%) penderita dengan pendidikan Perguruan Tinggi 1 penderita (0.8%). rata-rata dukungan keluarga pada penderita DM tipe 2 di Puskesmas Mangkang Semarang adalah 81.38. Nilai terendah dukungan 65 dan nilai tertinggi 98. Berdasarkan nilai rata-rata dapat bermakna bahwa responden sering mendapatkan dukungan dari keluarga. Data berdistribusi normal, dibuktikan dengan Berdasarkan uji normalitas data dengan menggunakan uji kolmogorov smirnov. Dari uji normalitas data menggunakan uji kolmogorov smirnov menunjukkan hasil 0,200.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan pada Tabel 14 mengenai hubungan peran orang tua dengan perilaku seksual berisiko pada siswa SMA Jayapura Tahun 2025, diperoleh gambaran bahwa dari 32 responden yang menilai peran orang tua baik, sebanyak 11 responden (34,4%) memiliki perilaku seksual berisiko sedang, sedangkan 21 responden (65,6%) memiliki perilaku seksual berisiko rendah. Sementara itu, dari 48 responden yang menilai peran orang tua cukup, terdapat 21 responden (43,8%) dengan perilaku seksual berisiko sedang dan 27 responden (56,2%) dengan perilaku seksual berisiko rendah, Hasil uji statistik menggunakan Chi-Square menunjukkan nilai $p\text{-value} = 0,545$ ($p > 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara peran orang tua dengan perilaku seksual berisiko pada siswa SMA Jayapura Tahun 2025. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) diterima, sedangkan hipotesis alternatif (H_a) ditolak.

Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan pada Tabel 15 mengenai hubungan paparan media pornografi dengan perilaku seksual berisiko pada siswa SMA Jayapura Tahun 2025, diperoleh gambaran bahwa dari 59 responden dengan tingkat paparan media pornografi sedang, sebanyak 26 responden (44,1%) memiliki perilaku seksual berisiko kategori sedang dan 33 responden (55,9%) memiliki perilaku seksual berisiko kategori rendah. Sementara itu, dari 21 responden dengan paparan media pornografi rendah, terdapat 6 responden (28,6%) yang memiliki perilaku seksual berisiko kategori sedang dan 15 responden (71,4%) dengan perilaku seksual berisiko kategori rendah, Hasil uji statistik menggunakan Chi-Square melalui aplikasi SPSS menunjukkan nilai $p\text{-value} = p = 0,971$ ($p > 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara paparan media pornografi dengan perilaku seksual berisiko pada siswa SMA Jayapura Tahun 2025. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak.

Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan pada Tabel 16 mengenai hubungan perilaku konsumsi minuman beralkohol (miras) dengan perilaku seksual berisiko pada siswa SMA Jayapura Papua Tahun 2025, diperoleh data bahwa dari 46 responden dengan tingkat konsumsi miras sedang, sebanyak 28 responden (60,9%) memiliki perilaku seksual berisiko kategori sedang dan 18 responden (39,1%) memiliki perilaku seksual berisiko kategori rendah. Sementara itu, dari 34 responden dengan tingkat konsumsi miras rendah, terdapat 4 responden (11,8%) dengan perilaku seksual berisiko kategori sedang dan 30 responden (88,2%) dengan perilaku seksual berisiko kategori rendah. Hasil uji statistik menggunakan Chi-Square melalui aplikasi SPSS menunjukkan nilai $p\text{-value} = 0,000$ ($p < 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku konsumsi miras dengan perilaku seksual berisiko pada siswa SMA Jayapura Tahun 2025. Hal ini berarti hipotesis alternatif (H_a) diterima, sedangkan hipotesis nol (H_0) ditolak.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Peran orang tua terhadap perilaku seksual berisiko Uji Chi-Square menunjukkan $p = 0,545$ ($p > 0,05$), sehingga tidak terdapat hubungan yang bermakna antara peran orang tua dan perilaku seksual berisiko, keterlibatan dan pengawasan orang tua belum sepenuhnya berperan langsung dalam mencegah remaja dari perilaku seksual yang berisiko. Paparan media Pornografi. Uji Chi-Square menunjukkan $p = 0,971$ ($p > 0,05$), sehingga tidak terdapat hubungan yang bermakna antara paparan pornografi dan perilaku seksual berisiko tidak memiliki hubungan yang bermakna dengan perilaku seksual berisiko pada siswa. Meskipun sebagian remaja terpapar media pornografi, hal tersebut tidak terbukti secara langsung memengaruhi perilaku seksual mereka.

Perilaku konsumsi miras. Uji Chi-Square menunjukkan $p = 0,000$ ($p < 0,05$), sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara konsumsi miras dan perilaku seksual berisiko terbukti memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku seksual berisiko pada siswa SMA Jayapura. Hal ini menunjukkan bahwa konsumsi miras berkontribusi dalam meningkatkan kecenderungan remaja melakukan perilaku seksual yang tidak sehat.

Saran bagi sekolah dan pihak terkait, perlu memperketat pengawasan dan memberikan edukasi mengenai bahaya minuman keras pada remaja. Program penyuluhan dan kegiatan positif di sekolah diharapkan mampu menekan kebiasaan mengonsumsi miras yang berisiko terhadap perilaku seksual. Bagi siswa, meskipun paparan media pornografi tidak terbukti secara langsung berhubungan dengan perilaku seksual berisiko, penting untuk meningkatkan

literasi digital dan kesadaran diri agar dapat memilah informasi serta media hiburan yang sehat dan mendidik. Bagi orang tua, tetap diperlukan peran aktif dalam mendampingi, memberi perhatian, dan membangun komunikasi yang baik dengan anak. Meskipun penelitian ini tidak menunjukkan hubungan langsung, dukungan orang tua tetap berpengaruh terhadap pembentukan karakter dan perilaku remaja dalam jangka panjang. Untuk Penelitian Lanjutan Pertimbangkan desain analitik multivariat (mis. regresi logistik) agar pengaruh miras, pergaulan teman sebaya, religiusitas, dan kontrol diri dapat dianalisis simultan. Gunakan instrumen terstandar dan pertimbangkan desain longitudinal untuk melihat perubahan perilaku dari waktu ke waktu.

DAFTAR REFERENSI

- Adira, S. F. (2025). *KOMUNIKASI SEKSUAL ORANG TUA-REMAJA PADA REMAJA PELAKU PERILAKU SEKSUAL BERISIKO*. UIN SUSKA RIAU.
- Afrilia, E. M., Musa, S. M., & Nurpasila, T. (2019). Hubungan Peran Orang Tua Terhadap Prilaku Seksual Pranikah Remaja Di Sma Darrul Falahiyah Tahun 2019. *Indonesia Midwifery Journal*, 3(1), 1–10.
- Alwi, A. (2023). Gambaran Perilaku Seksual Remaja Di Indonesia: Literatur Review. *Healthy Tadulako Journal (Jurnal Kesehatan Tadulako)*, 9(1), 94–99. <https://doi.org/10.22487/htj.v9i1.660>
- Alwi, N. P., Fitri, A., & Ulfa, M. (2021). Hubungan Lingkungan dengan Perilaku Seksual Remaja di SMK X Pekanbaru. *Jurnal Keperawatan Abdurrah*, 4(2), 54–59. <https://doi.org/10.36341/jka.v4i2.1597>
- Andriani, R., Suhrawardi, & Hapisah. (2022). Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap remaja dengan perilaku seksual pranikah. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(10), 3441–3446. <https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/view/1341>
- Andrianto, M. B., Dewi, Y., Padila, P., Andri, J., & Suryani, I. (2024). Hubungan Pengetahuan dan Peran Orang Tua terhadap Perilaku Seksual Remaja. *Jurnal Kesmas Asclepius*, 6(1), 109–114. <https://doi.org/10.31539/jka.v6i1.8702>
- ANSAR, A. (2021). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Remaja Pranikah Di Sulawesi Selatan (Analisis Survei Kinerja Dan Akuntabilitas Program KKBPK 2019)*. Universitas Hasanuddin.
- Aprellia, K. D., Purwanto, M. A., Putri, N. K., & Agatha, S. D. (2024). Dampak Mengonsumsi Minuman Keras Pada Kalangan Remaja. *Jurnal Kajian Dan Penelitian Umum*, 2(3), 36–49.
- Arfiani Arfiani, Husnul Khatimah, & Kurniati Akhfar. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Remaja Di Kabupaten Bulukumba. *Jurnal Riset Ilmu Kesehatan Umum Dan Farmasi (JRIKUF)*, 1(4), 131–146. <https://doi.org/10.57213/jrikuf.v1i4.222>
- Ariani, M., & Winarti, Y. (2021). Hubungan Paparan Pornografi dengan Inisiasi Seks Pranikah Pada Remaja di SMK Istiqomah Muhammadiyah 4 Samarinda. *Borneo Student Research*, 2(2), 1202–1208. e-issn: 2721-5725

- Arifianingsih, A., Muhaimin, T., & Permatasari, T. A. E. (2021). Peran Teman Sebaya Terhadap Perilaku Seksual Berisiko di SMA X dan SMK Y Cibinong Tahun 2018. *Muhammadiyah Public Health Journal*, 2(1), 1–16.
- Asfia, F., & Ferial, L. (2023). Analysis of Risky Sexual Behaviors among Students. *Faletehan Health Journal*, 10(02), 159–168. <https://doi.org/10.33746/fhj.v10i02.581>
- Aulia, Z., Matondang, M., Latifah, T., Sari, D. P., & Nasution, F. (2022). Peran Orangtua Dalam Perkembangan Psikososial Pada Masa Remaja. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 11063–11068.
- Buchari. 2013. *Metode Penelitian Kesehatan: Metode Ilmiah Penulisan Skripsi Tesis Dan Disertasi*. Edisi 2. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Chichi, R K, Y. 2023. *Terapi Rendam Kaki Air Hangat Terhadap Tekanan Darah Pada Lansia*. Azka Pustaka
- Delfina, R., Saleha, N., Sardaniah, S., & Nurlaili, N. (2021). Hubungan Pengetahuan Tentang Seksual Dengan Antisipasi Terhadap Risiko Kekerasan Seksual Pada Remaja. *Jurnal Keperawatan 'Aisyiyah*, 8(1), 69–75. <https://doi.org/10.33867/jka.v8i1.244>
- Ekowati, E. (2021). Peran Orang Tua dalam Mendidik Perilaku Seksual Remaja. *Jurnal AnNur: Kajian Pendidikan Dan Ilmu Keislaman*, 7(1), 58–75.
- Ermalita. (2019). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Prilaku Seks Remaja Kelas XI Di SMA Negeri 2 Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan Tahun 2019*. 1–88.
- Farahdiba, A, T, dan S. 2023. *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Remaja*. Makasar: Penerbit Guepedia
- Fitriwati, C. I., & Meinarisa, M. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja di MAN 1 Bungo. *Jurnal Kesmas Jambi*, 6(2), 40–47. <https://doi.org/10.22437/jkmj.v6i2.20682>
- Ghina Septiany Nurul Wahdah, & Lia Nurcahyani. (2022). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Pada Remaja. *Jurnal Ilmiah PANNMED (Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwifery, Environment, Dentist)*, 17(1), 106–114. <https://doi.org/10.36911/pannmed.v17i1.1276>
- Ginting, A. K., Prastiwi, I., & Faradilla, T. E. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seks Remaja Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA N 3 Cikarang Utara Kabupaten Bekasi Tahun 2021. *Jurnal Kesehatan Bhakti Husada*, 6(2), 4-4.
- Hidayanto, D. K., Rosid, R., Nur Ajijah, A. H., & Khoerunnisa, Y. (2021). Pengaruh Kecanduan Telpn Pintar (Smartphone) pada Remaja (Literature Review). *Jurnal Publisitas*, 8(1), 73–79. <https://doi.org/10.37858/publisitas.v8i1.67>
- Hursepuny, I., Fatiah, M. S., Woapari, B. I., Tambing, Y., & Nurdin, M. A. (2023). Sexual Behavior in Students of Senior High School Gabungan Jayapura City, Papua. *Jl-KES (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 7(1), 29-38.
- Irma, I., Yuni, Y., & Paridah, P. (2022). Pengaruh Teman Sebaya dan Peran Orang Tua Sebagai Prediktor Perilaku Seks Pranikah pada Remaja. *BIOGRAPH-I: Journal of Biostatistics and Demographic Dynamic*, 2(2), 77-86.
- Jamal, J. S., & Zainuddin, K. (2023). Hubungan Antara Komunikasi Orangtua-Anak Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Mahasiswa Di Kota Makassar. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, 2(6), 1030-1037.

- Juliana. 2022. *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kesehatan*. Cetakan 1. Bojong: Natasya Expanding Management. (Penerbit NEM-Anggota IKAPI)
- Kamastu, R. (2021). Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan 3 M (Memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak) selama pandemi covid-19 pada lansia di wilayah kerja UPTD puskesmas Talun Kabupaten Cirebon. *HUMANTECH: Jurnal Ilmiah Humantech*, 1(1), 70–80.
- Kesehatan, P., Siswa, R., Vii, K., Smp, A. D. I., Putri, E., Utama, I. H., Reproduksi, K., & Negeri, S. M. P. (2024). *No Title*. 14, 87–96.
- Martha Loho, Rifki sakinah Nampo, A. (2020). *Quasi Eksperimen One Group Pre Test-Post Test*. 1–8.
- Maryanti, S., & Pebrianti. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Pada Remaja Putri Kelas Xii Di Sma Negeri I Unaaha Kabupaten Konawe. *Jurnal Kebidanan Vokasional*, 6(1), 24–33.
- Masyarakat, F. K., Islam, U., Sumatera, N., Siregar, P. A., Masyarakat, F. K., Islam, U., & Sumatera, N. (2023). *GAMBARAN PERILAKU MASTURBSASI / ONANI PADA MAHASISWA*. 1(2), 296–308.
- Mulya, A. P., Lukman, M., & Yani, D. I. (2021). Peran Orang Tua dan Peran Teman Sebaya pada Perilaku Seksual Remaja. *Faletehan Health Journal*, 8(02), 122–129. <https://doi.org/10.33746/fhj.v8i02.138>
- Nisak, M., Hidayati, R. N., & Wibowo, H. T. (2024). *HUBUNGAN KONFORMITAS TEMAN SEBAYA DENGAN PERILAKU SEKSUAL*
- Nurlaeli, F., & Rakhmawati, D. (2022). Hubungan Antara Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Sikap Terhadap Perilaku Seksual Pada Siswa Kelas Xii. *Dharmas Education Journal (DE_Journal)*, 3(1), 61–70. <https://doi.org/10.56667/dejournal.v3i1.620>
- Parandan, R., Noor, N. B., & Rantetampang, A. Determinant Factors Related to Sexual Behavior Premarital High School Students in Jayapura.
- Pidah, A. S., Kalsum, U., Sitanggang, H. D., & Guspianto, G. (2021). Determinan perilaku seks pranikah pada remaja pria (15-24 tahun) di indonesia (analisis sdki 2017). *Journal Kesmas Jambi (JKMJ)*, 5(2), 9-27.
- Pihahey, P. J., & May, N. L. (2022). Dampak konsumsi minuman keras terhadap perilaku berisiko remaja pria di indonesia (analisis data sdki krr 2017). *Jurnal Kedokteran*, 7(2), 91-101.
- Pratama, D., & Sari, Y. P. (2021). Karakteristik Perkembangan Remaja | Jurnal Edukasimu. *Edukasimu.Org*, 1(3), 1–9. <http://edukasimu.org/index.php/edukasimu/article/view/49>
- Putri, S. P. R., & Ariana, A. D. (2021). Pengaruh Kontrol Diri terhadap Perilaku Seksual pada Remaja Berpacaran. *Buletin Riset Psikologi Dan Kesehatan Mental (BRPKM)*, 1(2), 1275–1281. <https://doi.org/10.20473/brpkm.v1i2.29062>
- Ramadhani, A., & Arifin, M. (2019). Pengaruh Sikap Terhadap Perilaku Seksual Pra Nikah Pada Remaja Di Kota Banyuwangi. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 8(1), 29. <https://ejournal.unibabwi.ac.id/index.php/sosioedukasi/index>
- Regiansyah, M. (2020). *Hubungan Paparan Pornografi Terhadap Perilaku Seksual Pranikah Pada Siswa Sma X Kota Tangerang Selatan Tahun 2020*. UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA-FIKES.

- Rettob, N., & Murtiningsih, M. (2021). Hubungan Penggunaan Media Sosial Whatsapp Berkonten Pornografi dengan Perilaku Seksual Berisiko pada Remaja di SMKN X Jakarta Timur. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 10(1), 145-155.
- Riya, R., & Ariska, L. (2023). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(2), 2123. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v23i2.3478>
- Sabilah, N. F., Natasya, H. P., & Rahmawati, N. F. (2024). *Persepsi Remaja Tentang Edukasi Seksual Melalui Media Sosial*. Paper presented at the Prosiding Seminar Nasional Ilmu Ilmu Sosial (SNIIS).
- Shakti, R. W., Ramani, A., & Baroya, N. m. (2022). Hubungan Status Berpacaran, Paparan Media, Teman Sebaya Dan Peran Orang Tua dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja Pria di Indonesia (Analisis Lanjut Data SDKI 2017). *BIOGRAPH-I: Journal of Biostatistics and Demographic Dynamic*, 2(1), 22-36.
- Sifra, Jootje, L. (2022). Faktor- Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja. *Jurnal Surya Medika*, 8(1), 194–199. <https://doi.org/10.33084/jsm.v8i1.3163>
- Simanjuntak, B. Y., Suryani, D., Mahyudin, M., Supardi, A., & Riastuti, F. (2021). Hubungan Faktor Internal dengan Perilaku Seksual Berisiko pada Remaja (Analisis SKAP Provinsi Bengkulu 2019). *Jurnal Kesehatan Vokasional*, 6(4), 226. <https://doi.org/10.22146/jkesvo.65849>
- Subekti, N. M., Prasetyanti, D. K., & Nikmah, A. N. (2020). Gambaran faktor yang mempengaruhi kesiapan dalam menghadapi pubertas pada remaja. *Jurnal Mahasiswa Kesehatan*, 1(2), 159–165. <https://doi.org/10.30737/jumakes.v1i2.775>
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R & D*. Bandung: ALFABET Bandung
- Suryana, E., Hasdikurniati, A. I., Harmayanti, A. A., & Harto, K. (2022). Perkembangan Remaja Awal, Menengah Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(3), 1917–1928. <https://doi.org/10.58258/jime.v8i3.3494>
- Tasya Alifia Izzani, Selva Octaria, & Linda Linda. (2024). Perkembangan Masa Remaja. *JISPENDIORA Jurnal Ilmu Sosial Pendidikan Dan Humaniora*, 3(2), 259–273. <https://doi.org/10.56910/jispendiora.v3i2.1578>
- Widiyono, Atik R, Fajar A, P. antara Vitri D, H. Indiyati, Anik S, Sutrisno, Erlina H, dan Lut FDA. 2023. *Buku Mata Ajar Konsep Dasar Metodologi Penelitian Keperawatan*. Cetakan 1. Kediri: Chakra Brahmanda Lentera
- Widyaningrum, S. T., & Muhlisin, A. (2024). Tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan sikap remaja terhadap seks bebas di SMA Sukoharjo. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 18(2), 186–193. <https://doi.org/10.33024/hjk.v18i2.270>